

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di Pangkalan Bun, berada di Propinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah diantara: 1°19' sampai dengan 3° 36' Lintang Selatan, 110° 25' sampai dengan 112° 50' Bujur Timur dan luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km². Seiring dengan semakin berkembangnya Kabupaten Kotawaringin Barat maka sejak tahun 2003 sesuai dengan Peraturan Daerah No. 10 tahun 2003 terjadi pemekaran Kecamatan. Kecamatan yang mengalami pemekaran adalah Kecamatan Kumai merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah 2.921 km² (28,13% dari total luas kabupaten) Kecamatan Kumai terletak di dataran rendah dan berbatasan langsung dengan laut.

Pantai Tanjung Penghujan merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di daerah pesisir selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan luas 82.00 km² Pantai ini terletak di Desa Kubu, Kecamatan Kumai Hilir dengan jarak tempuh dari Kabupaten Kotawaringin Barat 70 km. Pada tahun 2014 tercatat kunjungan warga asing mencapai 1.012 orang, 1.003 menggunakan izin sementara dan sisanya menggunakan izin tinggal tetap (BPS dan imigrasi Provinsi Kalimantan Tengah, 2016). Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat (2018) jumlah pengunjung di objek wisata Kabupaten Kotawaringin Barat selama 5 tahun terakhir (2013 – 2017) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung Pantai Tanjung Penghujan mengalami penurunan sebesar 0,5303% pengunjung dibandingkan tahun 2012, lalu pada tahun 2014 pengunjung Pantai Tanjung

Penghujan mengalami peningkatan sebesar 15,38% orang dari tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 63.14% orang dibandingkan tahun 2014, dilanjutkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 22,37% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan pengunjung sebesar 58,24% dibandingkan tahun 2016.

Sebagai salah satu objek wisata pantai, kawasan Pantai Tanjung Penghujan menyimpan banyak potensi pariwisata yang layak dikembangkan. Pantai Tanjung Penghujan juga memiliki potensi akan keindahan alamnya. Pantai Tanjung Penghujan memiliki hamparan pantai yang luas, relatif landai, pasir pantai berwarna putih, ditepian pantai ditumbuhi pepohonan cemara dan pinus namun tidak banyak hal ini dapat menyebabkan abrasi. Kawasan ini belum difungsikan secara optimal oleh Pemerintah Daerah sebagai salah satu destinasi wisata sehingga kurang populer di kalangan wisatawan lokal ataupun mancanegara. Selain itu, kawasan ini juga memiliki daya tarik lain seperti banyaknya penyu yang berada di daratan pantai yang berada sekitar kawasan pantai. Di samping potensi wisata yang dimiliki, Pantai Tanjung Penghujan merupakan kawasan pantai yang memiliki resiko tinggi mengalami abrasi karena letaknya di pesisir selatan. Abrasi merupakan pengikisan pantai yang disebabkan oleh terjangan gelombang laut yang menyebabkan berkurangnya areal daratan (Departemen Pekerjaan Umum, 2007).

Kurangnya perencanaan dalam mengelola kawasan wisata menyebabkan berbagai dampak yang sangat merugikan. Umumnya dampak tersebut mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan yang selanjutnya diikuti dengan berubahnya budaya masyarakat setempat. Penurunan kualitas lingkungan dan

budaya akan memacu berkurangnya permintaan pasar terhadap wisata di kawasan tersebut, selanjutnya memberikan kerugian ekonomi bagi kawasan tersebut. Pantai Tanjung Penghujan memberikan keunikan sendiri dengan keindahan alamnya, akan tetapi kawasan pantai selatan yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat juga sering mendapatkan permasalahan dari berbagai aktivitas yang terjadi. Fenomena kerusakan yang terjadi di daratan seperti abrasi, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pembangunan pemukiman, penebangan hutan, pembakaran lahan dan pembangunan tambak yang memberi dampak pada ekosistem pantai hal ini akan mempengaruhi ekosistem pantai dan akan terjadinya abrasi di dataran pantai.

Abrasi merupakan salah satu fenomena alam yang menjadi masalah di lingkungan pantai. Fenomena abrasi dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia, seperti perusakan terumbu karang, penebangan pohon cemara dan lain-lain. Sementara itu abrasi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pengurangan luas daratan akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut air laut serta kerusakan fasilitas sarana dan prasarana pesisir, seperti jalan raya, tiang listrik, dermaga dan rumah penduduk. Abrasi yang terjadi pada wilayah yang tidak terlalu luas dapat dikategorikan tanda-tanda bencana. Hal ini menunjukkan pemadatan daratan mengakibatkan permukaan tanah turun dan tergenang air laut sehingga garis pantai berubah (Yuwono, 2004).

Selain permasalahan di atas, masalah lain adalah perilaku masyarakat sekitar Pantai Tanjung Penghujan, seperti menebang pohon cemara padahal pohon cemara tersebut bermanfaat untuk menjaga ekosistem pantai sebagai penahan abrasi dan arus angin ke daratan, serta pembuangan sampah sembarangan, memarkirkan

kendaraan hingga di bibir pantai. Di sisi lain adanya bangunan atau gazebo warung makan yang berdiri di tepi pantai dapat memberikan pengaruh negatif terhadap penataan ruang kawasan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 17 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) menyatakan bahwa sempadan pantai atau daratan sepanjang tepian merupakan salah satu kawasan konservasi yang harus dijaga kelestariannya, dilindungi, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan peraturan tersebut, kawasan sempadan pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan koordinasi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat tidak diperbolehkan digunakan untuk peruntukan lain termasuk adanya bangunan. Salah satu cara yang dilakukan untuk kawasan Pantai Tanjung Penghujan ini dari ancaman abrasi atau mencegah kerusakan ekosistem alam yang dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah dengan melakukan suatu perencanaan penataan kawasan pantai.

B. Rumusan Masalah

Kawasan Pantai Tanjung Penghujan di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan kawasan yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan dilihat dari banyaknya wisatawan yang mengunjungi pantai tersebut. Kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan ini memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kawasan wisata, lingkungan dan juga dapat memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Pantai Tanjung Penghujan ini berpotensi menjadi kawasan konservasi alam dan agrowisata mengingat adanya lahan perkebunan masyarakat yang dapat dikembangkan dan diarahkan pada kawasan

wisata berkelanjutan. Selain itu adanya gazebo, warung makan yang berdiri di tepi pantai memberikan pengaruh negatif terhadap penataan ruang kawasan dan juga menimbulkan pencemaran lingkungan akibat aktivitas jual beli di warung tersebut sehingga membuat sampah-sampah berserakan karena tidak dibuang pada tempatnya.

Penataan ulang kawasan Pantai Tanjung Penghujan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan kawasan wisata saja melainkan dapat berkembang menjadi kawasan wisata berkelanjutan melalui fasilitas pendukung yang ada. Kegiatan pengelolaan kawasan tersebut diperlukan agar penataan kawasan dapat mencakup identifikasi dan pengelolaan yang baik dan benar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk merencanakan penataan kawasan wisata berkelanjutan yaitu:

1. Menganalisis dan mengevaluasi potensi wisata kawasan yang sesuai dengan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan yang akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.
2. Merencanakan penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan yang dapat berpotensi menjadi kawasan wisata yang berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

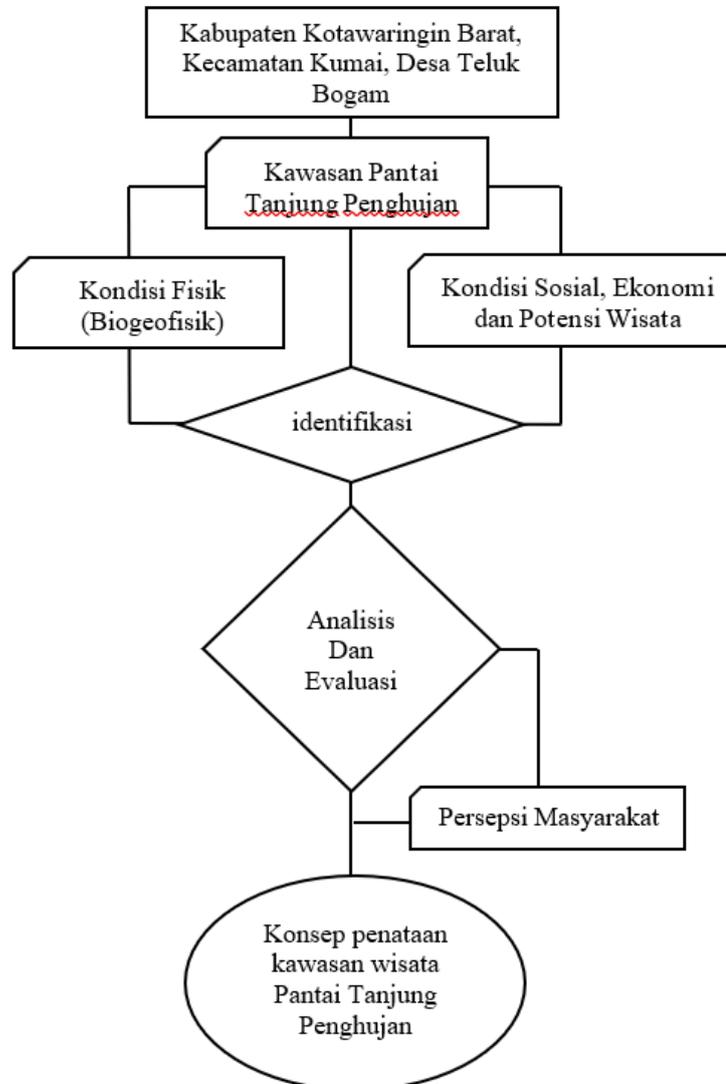
Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan pembangunan konsep melalui pemanfaatan potensi wisata di kawasan Pantai Tanjung Penghujan kepada pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat mengenai peranan kawasan wisata yang berkelanjutan.
2. Dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Bahan pertimbangan dalam usaha melestarikan lingkungan dan wisata keberlanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di kawasan pantai Tanjung Penghujan guna mengidentifikasi kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan serta menyusun konsep penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan, perencanaan penataan ini difokuskan pada kawasan wisata berkelanjutan. Data lain seperti data penunjang tidak dibahas secara terperinci.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pantai Tanjung Penghujan merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di daerah pesisir selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan luas 82.00 km². Pantai ini terletak di Desa Teluk Bogam, Kecamatan Kumai Hilir dengan jarak tempuh dari Kabupaten Kotawaringin Barat 70 km. Pada tahun 2014 tercatat kunjungan warga asing mencapai 1.012 orang, 1.003 menggunakan izin sementara

dan sisanya menggunakan izin tinggal tetap (BPS dan imigrasi Provinsi Kalimantan Tengah, 2018).

Kawasan Pantai Tanjung Penghujan mengalami permasalahan karena penataan kawasan di daerah Pantai Tanjung Penghujan belum berkembang secara maksimal. Kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan ini dapat dijadikan kawasan wisata yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi biogeofisik, sosial ekonomi kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan tersebut. Identifikasi biogeofisik meliputi: fisiografi, iklim dan biotis yang berada di kawasan Pantai Tanjung Penghujan tersebut. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat perlu dilakukan untuk mengetahui peluang peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selanjutnya dilakukan identifikasi potensi terhadap penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan, dengan adanya penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi semua pihak terkait dalam pengelolaan kawasan Pantai Tanjung Penghujan Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut, sebagai mana yang tertera pada Gambar 1.